

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

Dalam hal ini sebelum memulai sebuah pembelajaran ada baiknya kita mengenal aneka macam model pembelajaran yang akan dipergunakan buat mengajar didalam kelas. Hal ini perlu sekali diperhatikan oleh pengajar, dalam memulai suatu pembelajaran. dengan memahami banyak sekali contoh yang akan dipergunakan maka siswa tidak akan simpel jenuh dalam pembelajaran tadi. menggunakan suasana yg menyenangkan maka pembelajaranpun akan lebih menyenangkan. dengan adanya suasana yang aktif, suasana pembelajaran yang nyaman maka hasil belajar siswa bisa meningkat dengan baik. model pembelajaran suatu pendekatan yg dipergunakan pada aktivitas belajar-mengajar, juga menjadi suatu prosedur yang sistematis.

Trianto (2011, hlm. 29) mengatakan “Model pembelajaran adalah pendekatan yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran siswa seputar pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan melalui pola tindakan yang dilakukan secara bertahap, selangkah demi selangkah. Sedangkan berdasarkan Arends (pada Suprijono 2013, hlm. 46) contoh pembelajaran mempunyai tujuan dalam pembelajaran, mempunyai tahapan dalam aktivitas pembelajaran serta mengacu di pendekatan yang digunakan termasuk pengelolaan kelas serta lingkungan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat dari Ngalimun (2012, hlm. 27) “Model pembelajaran adalah desain atau template yang digunakan sebagai panduan mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah konstruk yang digunakan guru untuk mengajar di kelas. Berdasarkan penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu dimana suatu rancangan pembelajaran yg akan mampu membentuk suatu pembelajaran tersebut mencapai tujuan belajar yg akan ditargetkan oleh pengajar.

## **2. Model *Project Based Learning* (PJBL)**

### **a. Pengertian Model *Project Based Learning* (PJBL)**

Contoh project based learning ini ialah dimana suatu pembelajaran yang memfokuskan siswa pada suatu persoalan yang terdapat atau persoalan yang kompleks. pada hal ini juga dimana model ini suatu pembelajaran yang akan merancang suatu proyek dan jua akan menghasilkan sebuah produk. Adapun menurut daryanto dalam (Effendi, DKK. 2019, hal.43) menjelaskan bahwa model project based learning (PJBL) ialah “sebuah pendekatan pembelajaran dimana akan menyajikan sebuah dilema yang sangat kontekstual sehingga bisa merangsang siswa buat belajar dengan baik”.

Contoh project based learning ini pula dimana mengkaitkan suatu yang akan terjadi karya teknologi menggunakan kehidupan sehari-hari pada merampungkan suatu duduk perkara. Sejalan menggunakan Warsono (2013, hlm. 45) menejalskan bahwa model project based learning ini yaitu dimana suatu pengajaran yang akan melibatkan suatu alat teknologi menggunakan suatu duduk perkara kehidupan sehari-hari peserta didik menggunakan melibatkan suatu proyek yang ada disekolah. dalam hal ini pembelajaran ini jua akan memakai suatu langkah awal pada mengumpulkan suatu pengalaman yang baru ataupun pengetahuan yang baru bagi siswa berdasarkan suatu pengalaman yang terdapat didunia nyata.

Model project based learning ini cukup memakan ketika yang sangat usang. untuk contoh project based learning ini sangat jarang sekali digunakan sang pengajar, dikarenakan menggunakan memakan saat yang relatif lama dan juga dalam melakukan suatu praktek yang cukup lama dan pengerjaannya pula lama . Menuru Mulyasa (2014, hlm. 145) menyebutkan bahwa contoh project based learning ini bertujuan buat memfokuskan para siswa terhadap suatu perseteruan yg sangat diperlukan sekali buat melakukan sebuah pemeriksaan dan pula akan memahami suatu pembelajaran melalui pemeriksaan tersebut.

Dalam hal ini jua contoh ini akan memberikan kesempatan kepada pengajar dengan mengatur setiap pembelajaran dengan menggunakan aneka macam proyek yang akan dirancang didalam kelas sinkron dengan pembelajaran tersebut. hal ini sejalan menggunakan Eko Mulyadi (2015, hlm. 387-388) menjelaskan bahwa contoh Project Based Learning ini akan memberikan sebuah kesempatan yang sangat baik kepada guru buat bisa mengelola setiap pembelajaran dikelas menggunakan menggunakan banyak sekali proyek yang akan dirancang sang siswa. dalam hal ini proyek akan dilakukan sang siswa yaitu memuat suatu tugas-tugas yang kompleks sesuai suatu konflik yang terdapat yang sudah diberikan kepada siswa menjadi langkah awal dalam mengumpulkan suatu pengalaman yang baru.

Trianto (surya, 2018, hlm. 43) menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini berarti pembelajaran yang akan melibatkan semua siswa dalam proses menyelesaikan setiap pertempuran dan memberikan siswa kesempatan yang besar agar siswa dapat lebih mengekspresikan kreativitasnya. sesuai pemaparan diatas mampu disimpulkan bahwa contoh project based learning ini merupakan suatu pertarungan yang akan melibatkan siswa memakai sebuah yang akan terjadi karya teknologi dengan kehidupan siswa sehari-hari buat membantu siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat. dan model ini juga membantu peserta didik untuk bisa mencari suatu pengalaman yang baru dalam dirinya sendiri.

#### **b. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PJBL)**

Setiap model pembelajaran pasti memiliki berbagai karakteristik dalam suatu model pembelajarannya. Adapun menurut Daryanto (2014, hlm. 45-46) menjelaskan berbagai karakteristik yang ada pada model project based learning :

- a) Dimana siswa akan membuat suatu keputusan tentang sebuah kerangka kerja yang akan dilakukan oleh siswa.
- b) Adanya masalah atau tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- c) Siswa akan mengembangkan proses untuk mengidentifikasi solusi atau masalah yang telah diajukan.

- d) Siswa secara bersama-sama bertanggung jawab untuk mengakses dan mengolah informasi untuk memecahkan suatu masalah.
- e) Proses evaluasi akan dilakukan secara terus menerus.
- f) Siswa secara berkala akan merefleksikan atau melakukan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa.
- g) Pada produk akhir, aktivitas belajar siswa akan dievaluasi secara kualitatif.
- h) Dalam situasi belajar, kita sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan yang ada.

Adapun menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2014, hlm. 164) menjelaskan beberapa karakteristik pada model problem based learning yaitu :

- a) Siswa harus memutuskan dalam kerangka.
- b) Terjadinya suatu masalah untuk dipresentasikan kepada siswa.
- c) Siswa akan mengembangkan proses yang akan menentukan solusi atau masalah yang akan diajukan nantinya.
- d) Siswa secara bersama-sama bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Suatu proses evaluasi yang akan dilakukan secara kontinue
- e) Dalam hal ini siswa akan melakukan sebuah refleksi yang sudah selesai dijalankan
- f) Produk ini akan dievaluasi secara kualitatif
- g) Kondisi pembelajaran sangatlah toleran terhadap suatu kesalahan dan juga suatu perubahan yang ada.

Adapun menurut Utami, Dkk (2018, hlm.541-552) menjelaskan berbagai karakteristik yang ada pada model project based learning :

- a) Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator saja dan juga mengevaluasi produk hasil kerja siswa.
- b) Proyek akan digunakan sebagai media pembelajaran.
- c) Menggunakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan masalah sehari-hari sebagai langkah pertama dalam pembelajaran 4) Lebih menenkan suatu pembelajaran yang bersifat kontekstual

d) Menghasilkan produk yang sederhana sebagai hasil proyek kerja.

**c. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* (PJBL)**

Dalam hal ini juga setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran. Adapun menurut George Lucas dalam (Azizah dan Naniek, 2019, hlm. 196-197) menjelaskan berbagai langkah-langkah dalam model project based learning sebagai berikut :

- a) Dalam hal ini setiap pembelajaran akan dimulai dengan suatu pertanyaan yang esensial sekali.
- b) Dalam suatu perencanaan aturan dalam suatu pengerjaan proyek.
- c) Siswa membuat jadwal dalam melakukan aktivitas.
- d) Memonitor suatu perkembangan proyek siswa
- e) Melakukan suatu penilaian hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa.

Evaluasi

Adapun menurut Rais (2010, hlm.8-9) menjelaskan beberapa hal Langkah-langkah yang ada pada model project based learning sebagai berikut :

- a) Setiap pembelajaran dimulai akan diberikan sebuah pertanyaan yang bisa memberikan sebuah penugasaan kepada siswa untuk melakukan sebuah aktivitas.
- b) Guru dan siswa membuat suatu perencanaan untuk membuat suatu proyek.
- c) Menyusun sebuah jadwal untuk aktivitas, guru dan siswa membuat jadwal secara bersamaan untuk bisa menyelesaikan sebuah proyek.
- d) Guru mengawasi siswa disaat jalannya proyek selama selesai.
- e) Memberikan suatu penilaian kepada siswa setelah melakukan proyek tersebut.
- f) Melakukan sebuah evaluasi akhir, dan melakukan suatu refleksi terhadap proyek yang sudah selesai.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa langkah-langkah pada project based learning ini dimana siswa harus membuat suatu karya supaya siswa bisa menghasilkan karyanya sendiri dan lebih mandiri lagi dalam suatu penyelesaian proyek yang akan dibuat oleh siswa.

#### **d. Kelebihan Model *Project Based Learning* (PJBL)**

Dalam hal ini juga setiap model memiliki kelebihan dan juga kekurangan dalam model pembelajaran. Adapun menurut Westwood dan Peter S dalam ( Sakilah, Dkk, 2020, hlm. 134) menjelaskan beberapa kelebihan yang ada pada model ini sebagai berikut :

- a) Suatu pendekatan proyek dapat diterapkan dalam bidang kurikulum.
- b) Dalam hal ini proyek memiliki orientasi dunia nyata dan dalam menyampaikan setiap pembelajaran memiliki makna tersendiri, dan juga bisa menghubungkan informasi baru dengan pengalaman masa lalu.
- c) Siswa diminta untuk bisa mempelajari setiap proses yang ada dan juga keterampilan dalam mengumpulkan data.
- d) Siswa memiliki tanggungjawab pada dirinya sendiri sehingga bisa meningkatkan motivasi diri.
- e) Proses pembelajaran mendorong berbagai mode komunikasi yang baik.
- f) Pendekatan ini mendorong siswa untuk memperoleh pemikiran tingkat tinggi.
- g) Mengembangkan pengetahuan tinggi siswa dalam pembelajaran.
- h) Meningkatkan kerja tim.

Adapun menurut Warsosno (2013, hlm. 157) menyebutkan beberapa kelebihan yang ada pada model project based learning sebagai berikut :

- a) Meningkatkan motivasi
- b) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c) Meningkatkan kerjasama siswa.
- d) Meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber daya.

Adapun menurut Kurniasih dalam (Nurfitrianti, 2016, hlm.7) menyebutkan kelebihan yang ada pada model project based learning yaitu :

- a) Meningkatkan suatu motivasi keterampilan belajar siswa.
- b) Meningkatkan suatu kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
- c) Siswa lebih aktif dan mampu memecahkan suatu masalah secara kompleks.

- d) Mampu meningkatkan kolaborasi antar siswa.
- e) Membantu siswa dalam memperbaiki komunikasinya.
- f) Memberikan sebuah pengalaman kepada siswa supaya bisa membagi tugas dan juga mampu membagikan waktu dalam menyelesaikan projek.
- g) Membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pemaparan yang diatas, maka bisa disimpulkan bahwa kelebihan yang ada pada model ini yaitu bisa meningkatkan motivasi siswa, bisa membantu siswa dalam melakukan sebuah proyek dengan cara meningkatkan cara berfikir siswa, dan juga dalam model ini mampu membuat siswa memiliki suatu komunikasi dengan baik antar teman sebayanya.

#### **e. Kelemahan Model *Project Based Learning* (PJBL)**

Dalam hal ini juga tidak hanya kelebihan yang ada pada model project based learning, tetapi ada juga sutau kelemahan yang ada pada model project based learning. Adapun menurut Sunita (2019, hlm. 132) menyebutkan berbagai kelemahan yang ada pada model project based learning yaitu diantaranya :

- a) Mmebutuhkan seorang guru yang mampu terampil dan juga guru yang mau belajar.
- b) Membutuhkan beberapa fasilitas yang sangat memdai.
- c) Kesulitan dalam melibatkan siswa semuanya dalam berkelompok.

Adapun menurut Ridwan Abdul Sani (2013, hlm.178-179) menyebetkan beberapa kelemahan yang ada pada model ini sebagai berikut :

- a) Memerlukan banyak waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan suatu proyek
- b) Mengeluarkan cukup biaya.
- c) Membutuhkan fasilitas yang lengkap
- d) Sulit untuk melibatkan siswa dalam kelompok .

Adapun menurut Ardianti, dkk. (2017, hlm.147) menyebutkan beberapa kelemahan yang ada pada model project based learning yaitu sebagai berikut :

- a) Suasana kelas yang sulit dikontrol dan kurang kondusif disaat pembuatan proyek.
- b) Membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa menghasilkan proyek yang bagus sekali.

Berdasarkan pemamaran yang ada di atas, bisa disimpulkan bahwa kelemahan yang ada pada model project based learning yaitu dimana membutuhkan fasilitas dan juga suatu perlengkapan yang sangat memadai demi menghasilkan proyek yang ideal, dan juga dalam model ini harus membutuhkan banyak biaya, dan juga kurang bisa mengontrol siswa disaat proses pembuatan proyek. Hal ini akan membuat suasana kelas lebih cenderung berisik dan tidak kondusif disaat pembuatan proyek.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Kegiatan belajar mengajar difokuskan pada hasil belajar. Jika metode dan motivasi mengajarnya baik, maka pengajarannya juga harus baik. Dalam hal ini, hasil belajar dapat dipahami dengan memahami makna dari dua kata penyusunnya, yaitu “apa yang akan terjadi” dan “belajar”.

Slameto (2010, hlm. 2) Dikatakan bahwa dari sudut pandang psikologis, belajar berarti suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai akibat hubungannya dengan pemanfaatan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup, perubahan tingkah laku itu akan tampak nyata dalam segala aspek. dari perilaku. Perubahan sikap terhadap proses pembelajaran sangat penting dalam proses evaluasi hasil belajar.

Pandangan lain dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 30) bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku masyarakat dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dan dari ketidakmampuan menjadi kemampuan”. Dalam hal ini, hasil belajar sangat penting untuk dilihat selama ini.

Pembelajaran dilakukan guna mengukur sebatas mana siswa bisa tahu dan mengerti materi yang dia pelajari. Nana Sudjana (2009, hlm. 3) berpendapat bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya berarti perubahan tingkah laku yang akan

terjadi dalam arti yang lebih luas, meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Proses belajar ialah bentuk perubahan sikap peserta didik pada arah yg lebih baik menjadi dampak berasal proses belajar yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran memiliki cakupan batasan aspek yg luas, yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Seperti yang dikatakan Supriyono (2012), “Hasil belajar adalah pikiran, perilaku, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah didekati oleh seorang guru sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

Dalam hal ini sangat penting bagi kita untuk melihat akibat belajar siswa agar dapat diketahui sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai siswa. Selanjutnya menurut Sujana (dalam Novita, Lina, dkk, 2019, hlm. 65), hasil belajar dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. 1) Aspek kognitif ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa, yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan dan memori, pemahaman, perangkat lunak, analisis, sintesis dan evaluasi. dua) aspek afektif yang berkaitan dengan penggunaan tingkah laku atau tingkah laku siswa, serta nilai-nilai.

## **b. Faktor Hasil Belajar**

### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yg timbul pada diri individu, Sumadi Suryabrata (2010) mengemukakan “Faktor internal adalah sesuatu yg membentuk peserta didik berminat, yg asal berasal dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut diantaranya pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Selanjutnya yg dikemukakan sang Dwijayanti (2010, hlm 75), faktor internal berasal pada diri insan :

#### **a) Kecerdasan**

Kecerdasan suatu kemampuan yg dimiliki individu buat merampungkan suatu permasalahan yang berguna bagi orang lain.

#### **b) Minat**

Minat berarti kesamaan yang tepat untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang berbeda. Minat berpengaruh besar terhadap pembelajaran, karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar bagaimana menggunakannya dengan benar.

**c) Bakat**

Talenta ialah kemampuan eksklusif yang sudah dimiliki seorang menjadi kecakapan bawaan. pada proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting pada mencapai suatu yang akan terjadi akan prestasi baik.

**d) Motivasi**

Motivasi dalam belajar artinya faktor yg krusial sebab hal tadi ialah keadaan yg mendorong keadaan peserta didik buat melakukan belajar. pada memberikan motivasi, seorang guru berusaha menggunakan segala kemampuan yang terdapat buat mengarahkan perhatian siswa pada target eksklusif.

**2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang asal asal luar individu, hal ini sejalan menggunakan pendapat matahari (2013, hlm. 96) faktor eksternal mencakup sosial, lingkungan famili, sekolah, sahabat, rakyat, budaya, istiadat adat, ilmu pengetahuan serta teknologi. Faktor eksternal faktor yang bisa mempengaruhi akibat belajar :

**a) Keadaan keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam rakyat daerah seseorang dilahirkan dan dibesarkan. keluarga ialah forum pendidikan pertama dan utama.

**b) Keadaan Sekolah**

Sekolah adalah forum pendidikan pertama yang sangat penting pada memilih keberhasilan belajar siswa, sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih ulet .

**c) Lingkungan**

Lingkungan warga juga artinya salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses aplikasi pendidikan. karena lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan langsung

anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul menggunakan lingkungan dimana anak itu berada.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Mirip akibat observasi yang dilakukan sang Wardani (2019, hlm. 209) pada saat magang 3 di SDN Banyubiru 05 di lepas 25 Juli 2018 – 7 September 2018, diperoleh data bahwa siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika, terbukti bahwa 54% nilai peserta didik masih dibawah KKM yaitu 70. Kesulitan yg dialami diantaranya kesulitan tahu soal, menghitung bilangan pecahan, serta pula menafsirkan data. Kesulitan – kesulitan tersebut bisa menghambat konsentrasi siswa pada mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat para ahli mengenai model PJBL. Mulyasa (2016, hlm. 145) bahwa “Project Based Learning ialah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa di pertarungan kompleks yang dibutuhkan pada melakukan pemeriksaan dan memahami pembelajaran melalui pemeriksaan”.

Trianto pada Mentari (2018, hlm. 43) bahwa “contoh Project Based Learning merupakan contoh pembelajaran yg melibatkan siswa pada proses pembelajaran buat memecahkan suatu perseteruan serta menyampaikan peluang pada siswa buat lebih mengekspresikan kreativitas yg siswa miliki waktu pembelajaran dikelas”.

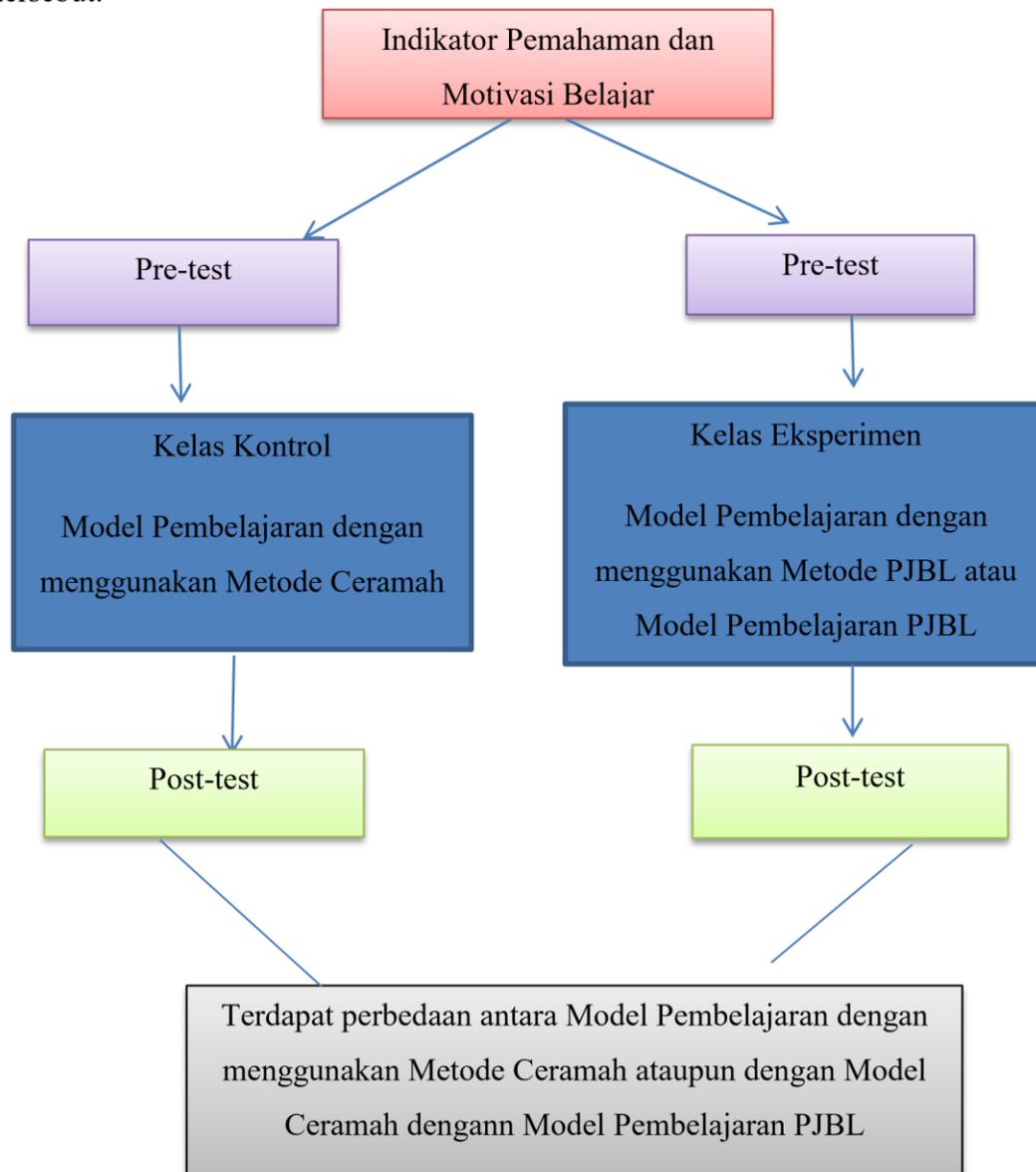
## **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir ialah model konseptual mengenai bagaimana satu teori berafiliasi diantara sebagai factor yang sudah diidentifikasi penting terhadap dilema penelitian. Kerangka berfikir merupakan bagian dari teori yang menyebutkan perihal alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan mendeskripsikan peredaran pemikiran peneliti dan menyampaikan penjelasan pada orang lain, perihal hipotesis yang diajukan. hasil belajar siswa yang selalu dibutuhkan oleh orang-orang yg yang terlihat dalam proses belajar mengajar tersebut.

Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

tersebut.



Pada bagan di atas, dapat diartikan bahwa model project based learning yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih menguasai dan memahami materi pelajaran. Model project based learning

juga mempermudah peserta didik dalam belajar dengan gaya belajar secara mandiri, memecahkan suatu masalah, serta membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2015, hlm 64), mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah , kajian teori dan kerangka berfikir yang telah disajikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dengan Pengaruh Penggunaan Pendekatan PJBL Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H1) dan hipotesis nihil (H0) sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan Pengaruh Penggunaan Pendekatan PJBL Terhadap Hasil Belajar Tematik.

$$H_1 : \mu_{\text{eksperimen}} \neq \mu_{\text{kontrol}}$$

Ada pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan pendekatan Pengaruh Penggunaan Pendekatan PJBL terhadap hasil belajar siswa.



X = Model *Problem Based Learning*

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh